



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENYADAP GETAH KARET DI PTPN XII (PERSERO) KEBUN
KALISANEN KEC. TEMPUREJO KAB. JEMBER
(Studi kasus di Afdeling Utara dan Afdeling Curahberkong)**

SKRIPSI

Oleh :

Riski Tri Utami
120810101149

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENYADAP GETAH KARET DI PTPN XII (PERSERO) KEBUN
KALISANEN KEC. TEMPUREJO KAB. JEMBER
(Studi kasus di Afdeling Utara dan Afdeling Curahberkong)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Riski Tri Utami
120810101149

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Alm. Ibu Iani Setyowati dan Ayah Suntoyo, yang dengan tulus mendidik, mendoakan, memperjuangkan, serta mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga kepada saya sehingga saya senantiasa bersemangat mengejar cita-cita dan menatap masa depan dengan optimis.
2. Kakak-kaka yang telah memberikan kasih dan sayang yang tulus kepada saya untuk terus semangat meraih keberhasilan dan kesuksesan.
3. Para pendidik dan pengajar saya di bangku SD hingga Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan mendidik saya dengan penuh kesabaran.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Mulailah dari Tempatmu Berada,
Gunakan Apa Yang Kau Punya,
Lakukan Yang Kau Bisa ”

(Arthur Ashe)

“Hidup adalah tantangan, jangan dengarkan omongan orang, yang penting kerja,
kerja, dan kerja. Kerja akan menghasilkan sesuatu, sementara omongan hanya
menghasilkan alasan”

(Joko Widodo)

“Tidak ada orang hebat yang tidak pernah terjatuh pada jurang terdalam”

(Adhitya Wardhono)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Tri Utami

NIM : 120810101149

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya ilmiah ini yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penyadap Getah Karet di PTPN XII (Persero) Kebun Kalisanen Kec. Tempurejo Kab. Jember (Studi kasus di Afdeling Utara dan Afdeling Curahberkong)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika ada pengutipan dan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi skripsi ini sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

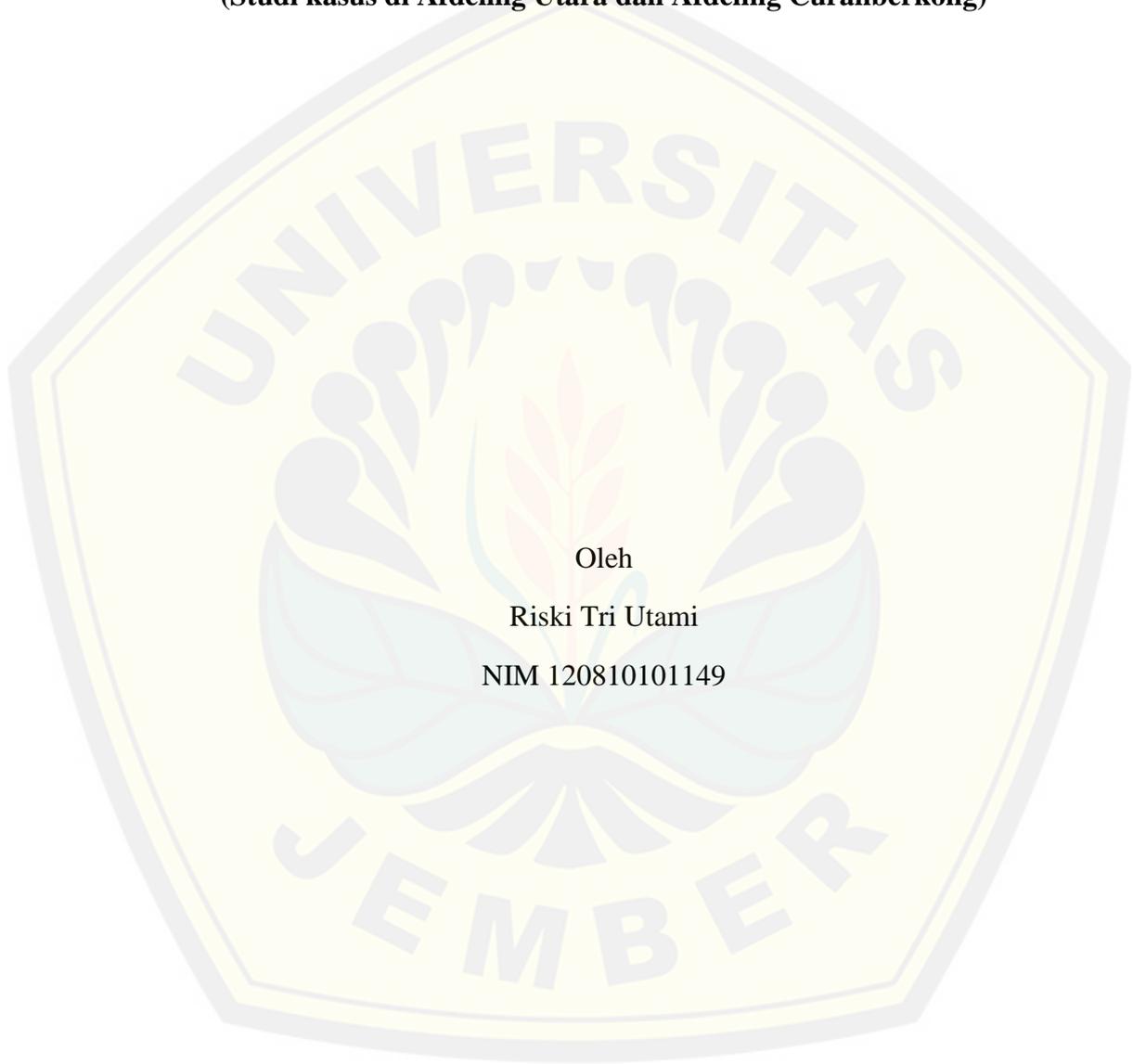
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juli 2019
Yang menyatakan

Riski Tri Utami
NIM. 120810101149

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENYADAP GETAH KARET DI PTPN XII (PERSERO) KEBUN
KALISANEN KEC. TEMPUREJO KAB. JEMBER
(Studi kasus di Afdeling Utara dan Afdeling Curahberkong)**



Oleh
Riski Tri Utami
NIM 120810101149

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs.Petrus Edi Suswandi, M.P.

Dosen Pembimbing II : Dr.Sebastiana Viphindartin, M.Kes.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penyadap Getah Karet di PTPN XII (Persero) Kebun Kalisanen Kec. Tempurejo Kab. Jember (Studi kasus di Afdeling Utara dan Afdeling Curahberkong)

Nama : Riski Tri Utami

NIM : 120810101149

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP)

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 29 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Petrus Edi Suswandi, M.P.
NIP. 19550425 198503 1 001

Dr.Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP. 19641108 198902 2 001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr.Herman Cahyo Diartho, S.E.,M.P.
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENYADAP
GETAH KARET DI PTPN XII (PERSERO) KEBUN KALISANEN KEC.
TEMPUREJO KAB. JEMBER
(Studi kasus di Afdeling Utara dan Afdeling Curahberkong)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riski Tri Utami
NIM : 12081010149
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal 2019

Dan dinyatakan telah memnuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra.Nanik Istiyani, M.Si.
NIP.19610122 198702 2 002 (.....)
2. Sekretaris : Dr.Duwi Yunitasari, S.E., M.E.
NIP. 19780616 200312 2 001 (.....)
3. Anggota : Aisah Jumiati, S.E., M.P.
NIP. 19680926 199403 2 002 (.....)

Mengatahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Foto 4 x 6

Warna

Dr.Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penyadap Getah Karet di PTPN XII (Persero) Kebun Kalisanen Kec. Tempurejo Kab. Jember (Studi kasus di Afdeling Utara dan Afdeling Curahberkong)

Riski Tri Utami

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pendapatan buruh di Indonesia di pengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor usia, lama bekerja, jam kerja terhadap pendapatan buruh penyadap getah karet. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penggunaan metode tersebut untuk menjelaskan apakah signifikan atau tidak variabel tersebut terhadap pendapatan penyadap getah karet. Variabel lama bekerja, jumlah tanggungan keluarga dan jam kerja berpengaruh positif. Sedangkan variabel umur berpengaruh negatif terhadap pendapatan penyadap getah karet.

Kata Kunci: umur, jumlah tanggungan keluarga, lama bekerja dan jam kerja

Factors Affecting Rubber Tape of income at PTPN XII (Persero) Kalisanen Garden Sub-District Tempurejo Jember District (Case study in North Afdeling and Afdeling Curahberkong)

Riski Tri Utami

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRACT

Labor income in Indonesia is influenced by several factors. The purpose of this study was to determine how much influence the factors of age, length of work, working hours on the income of rubber sap tappers. The data used in this study are secondary and primary data. The method used in this study is multiple linear regression. The use of this method is to explain whether the variable is significant or not to the income of rubber sap tappers. Long working variables, number of family dependents and working hours have a positive effect. While the age variable has a negative effect on the income of rubber sap tappers.

Keywords: *age, number of family dependents, length of work and working hours*

RINGKASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penyadap Getah Karet di PTPN XII (Persero) Kebun Kalisanen Kec. Tempurejo Kab. Jember (Studi kasus di Afdeling Utara dan Afdeling Curahberkong); Riski

Tri Utami, 120810101149; 2019; 156 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus menerus dilakukan untuk menuju perbaikan disegala bidang kehidupan masyarakat dengan berdasarkan pada seperangkat nilai yang dianut, yang menuntun masyarakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang didambakan. Pembangunan disini lebih diarahkan pada pembangunan potensi, inisiatif, daya kreasi, dan kepribadian dari setiap warga masyarakat. Dengan pembangunan, masyarakat diharapkan semakin mampu mengelola alam bagi peningkatan kesejahteraanya. Pembangunan menuntut orientasi masa depan bagi kelestarian manusia dan alam. Tempurejo merupakan salah satu kecamatan di kabupaten jember. Letaknya yang cukup signifikan berada didataran rendah dibawah kaki gunung untuk mengembangkan perkebunan karet membuat sebagian besar lahannya ditanami dengan pohon karet, dengan demikian perkebunan karet memberikan peluang kesempatan kerja kepada warga yang tinggal disekitar perkebunan yaitu dengan berpartisipasi kerja sebagai penyadap getah karet. Sebagian besar dari mereka berpendapatan dari bekerja diperkebunan salah satunya yaitu kebun Kalisanen. Kecamatan Tempurejo memberikan kontribusi terhadap Kabupaten Jember berupa peningkatan pendapatan daerah melalui jumlah penyadap karet yang berpartisipasi dalam aktivitas perkebunan Kalisanen.

Kebun Kalisanen merupakan perkebunan yang berada di bawah naungan PTPN XII Persero. Kebun Kalisanen memiliki 4 afdeling atau wilayah dengan jumlah penyadap yang tidak sama di setiap wilayahnya. Jumlah penduduk di tiap wilayah cukup banyak. tetapi penelitian ini merujuk kepada afdeling utara dan afdeling Curah Berkong kebun kalisanen, karena merupakan daerah yang cukup

dekat dan bersebelahan dengan tempat tinggal penduduk karena sebagian besar pekerja yang ada di curah berkong mendapatkan tempat tinggal sementara yang diberikan oleh perkebunan selama mereka belum pensiun bekerja. Menurut Sumitro dalam Prakoso (2013), pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus dalam Prakoso, 2013). Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Menurut Sukirno (2002).Pendapatan buruh di Indonesia di pengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor usia, lama bekerja, jam kerja terhadap pendapatan buruh penjadap getah karet. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penggunaan metode tersebut untuk menjelaskan apakah signifikan atau tidak variabel tersebut terhadap pendapatan penjadap getah karet. Variabel lama bekerja, jumlah tanggungan keluarga dan jam kerja berpengaruh positif. Sedangkan variabel umur berpengaruh negatif terhadap pendapatan penjadap getah karet.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T karena berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penyadap Getah Kare di PTPN XII (Persero) Kebun Kalisanen Kec. Tempurejo Kab. Jember (Studi kasus di Afdeling Utara dan Afdeling Curahberkong)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi suatu persyaratan kelulusan atas terempuhnya pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih dari hati yang terdalam kepada:

1. Bapak Drs.Petrus Edi Suswandi, M.P. selaku pembimbing I saya.
2. Ibu Dr.Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku pembimbing II saya.
3. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Ibu Dra.Nanik Istiyani, M.Si. selaku ketua penguji saya.
5. Ibu Dr.Duwi Yunitasari, S.E., M.E. selaku penguji saya.
6. Ibu Aisyah Jumiati, S.E., M.P. selaku penguji saya.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 26 Juli 2019

penulis

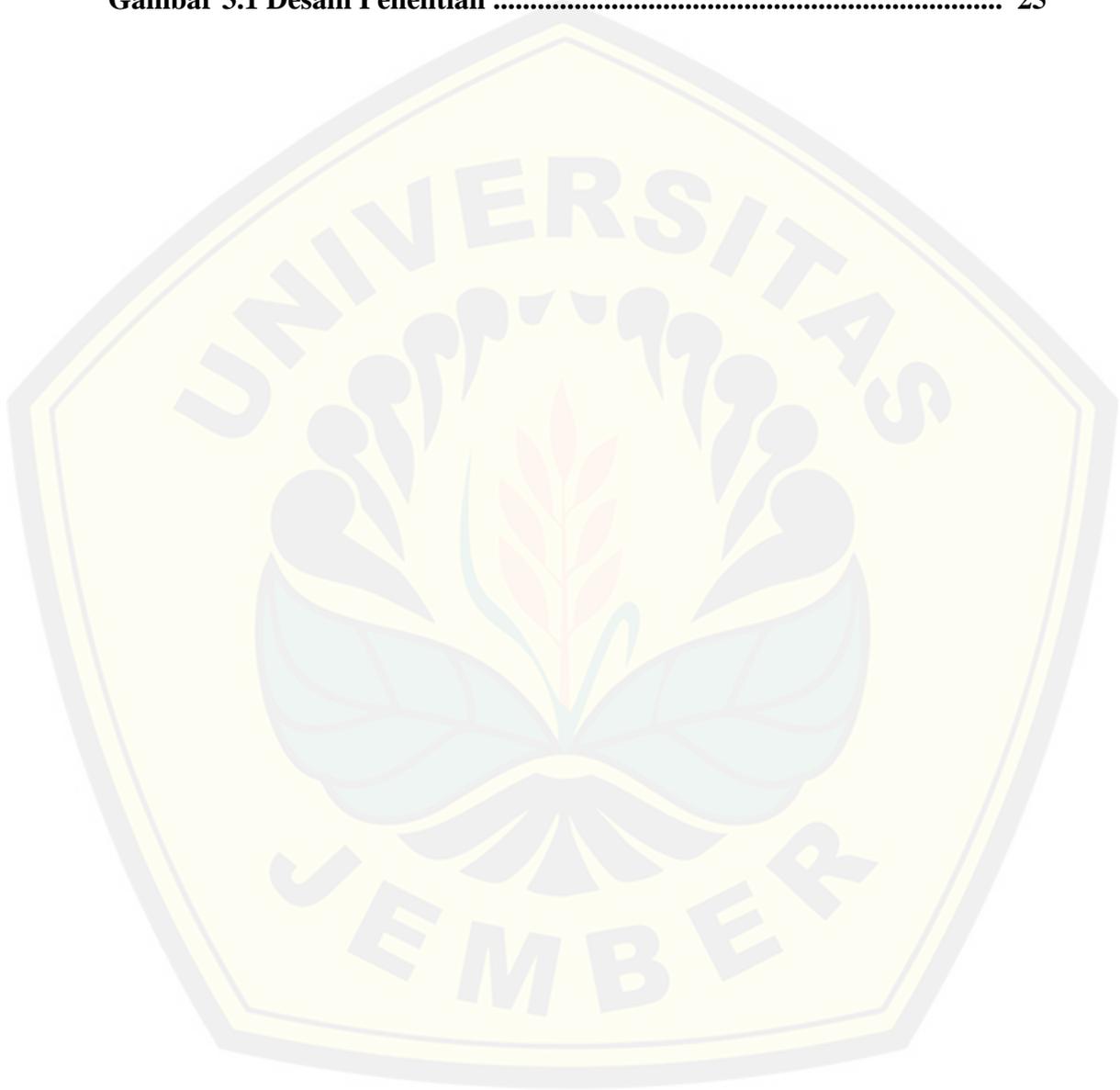
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Pendapatan	6

2.1.2 Teori Human Capital	8
2.1.3 Faktir-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	10
2.1.4 Hubungan Umur dan Pendapatan.....	12
2.1.5 Hubungan Jumlah Tanggungan dan Pendapatan	13
2.1.6 Hubungan Lama Krja dan pendapatan.....	15
2.1.7 Hubungan Jam Kerja dan Pendapatan.....	16
2.2 Penelitian Sebelumnya	17
2.3 Kerangka Konseptual.....	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancana Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel.....	22
3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4 Desain Penelitian.....	25
3.5 Prosedur Analisis Data.....	26
3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya.....	34
3.7 Limitasi Penelitian	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Penelitian	36
4.2 Hasil Intrepensi Model Regresi	37
4.3 Uji Asumsi Klasik	40
4.4 Pembahasan	43
BAB 5. KESIMPULAN	49
5.1 Kesimpulan	49
DAFTAR PUSTAKA	50

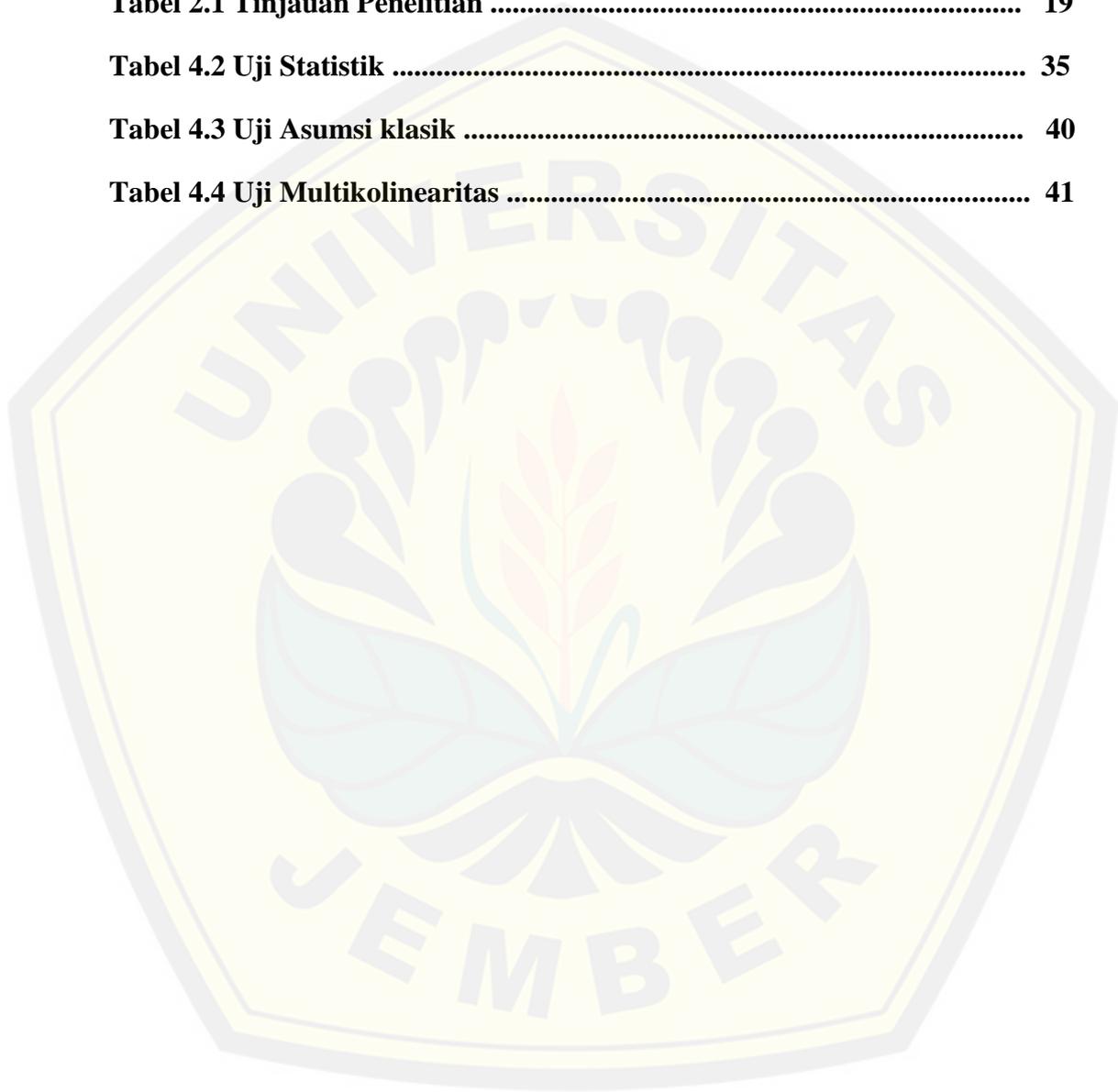
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	21
Gambar 3.1 Desain Penelitian	25



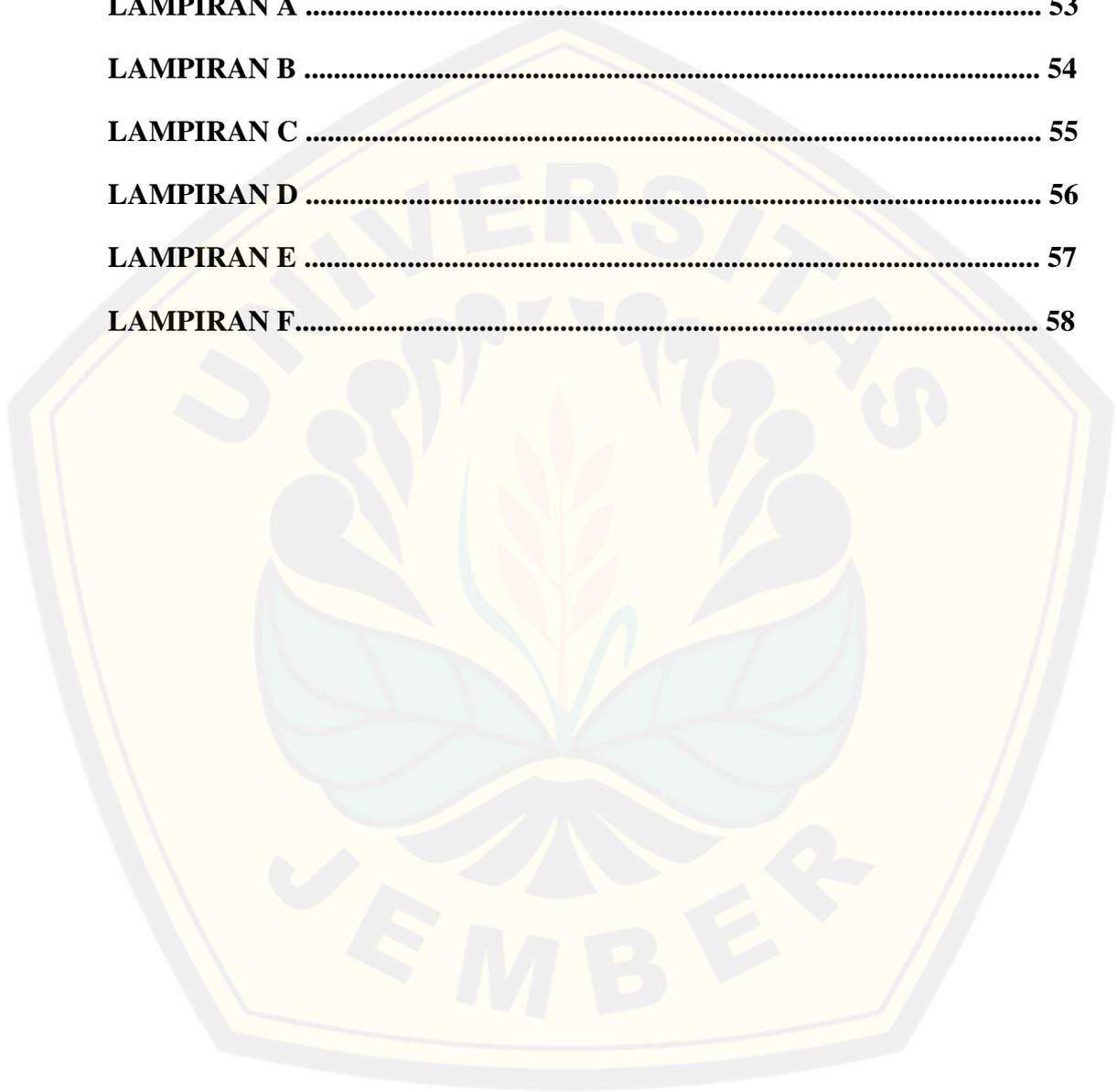
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penyadap Getah Karet kebun Kalisanen.....	3
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian	19
Tabel 4.2 Uji Statistik	35
Tabel 4.3 Uji Asumsi klasik	40
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	41



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	53
LAMPIRAN B	54
LAMPIRAN C	55
LAMPIRAN D	56
LAMPIRAN E	57
LAMPIRAN F	58



DAFTAR SINGKATAN

OLS (Ordinary Least Square)

MLE (Maximum Likelihood estimatio



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus menerus dilakukan untuk menuju perbaikan disegala bidang kehidupan masyarakat dengan berdasarkan pada seperangkat nilai yang dianut, yang menuntun masyarakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang didambakan. Pembangunan disini lebih diarahkan pada pembangunan potensi, inisiatif, daya kreasi, dan kepribadian dari setiap warga masyarakat. Dengan pembangunan, masyarakat diharapkan semakin mampu mengelola alam bagi peningkatan kesejahteraanya. Pembangunan menuntut orientasi masa depan bagi kelestarian manusia dan alam (Devanto dan Putu. 2011).

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas merujuk kepada manusia yang sejahtera dengan kualitas hidup yang tinggi. Sumber daya manusia berkualitas diartikan sebagai manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, artinya menghasilkan barang atau imbalan jasa untuk memenuhi kebutuhannya (Sumarsono, 2001)

Sumber Daya Manusia mengandung dua aspek antara lain aspek kualitas dan kuantitas. Aspek kualitas yaitu jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi sedangkan aspek kuantitas yaitu jumlah penduduk yang mampu bekerja selain itu sumber daya manusia memiliki peranan penting sebagai faktor produksi maka dari itu pemanfaatan atau penggunaan harus dilakukan sebaik dan seefisien mungkin. Terkait dengan kuantitas sumber daya Manusia di indonesia, menurut BPS terdapat peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Hal itu menjadi kesempatan untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya manusia semaksimal mungkin, untuk mempersiapkan masa depan negara yang lebih baik dan lebih maju lagi (Sumarsono,2001).

Perkebunan merupakan salah satu sektor yang sangat berkembang dan cukup maju. selain berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan, perkebunan juga dapat meningkatkan perekonomian daerah setiap tahunnya. Dan salah satu

sektor perkebunan terbesar dipulau jawa yaitu di daerah jember. Hampir sebagian besar daerah dijember dipenuhi dengan perkebunan. Sama seperti dengan kota sebelah, yakni banyuwangi. Macam macam jenis tanaman yang ada diperkebunan yaitu seperti komoditi kopi, tembakau, coklat, dan terutama karet. Salah satu jenis tanaman yang cukup menguntungkan dan sebagian besar ditanam dan dikembangkan yaitu pohon karet. Selain menguntungkan sebagai pendapatan negara, karet juga mampu menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam disekitarnya.

Tempurejo merupakan salah satu kecamatan di kabupaten jember. Letaknya yang cukup signifikan berada didataran rendah dibawah kaki gunung untuk mengembangkan perkebunan karet membuat sebagian besar lahannya ditanami dengan pohon karet, dengan demikian perkebunan karet memberikan peluang kesempatan kerja kepada warga yang tinggal disekitar perkebunan yaitu dengan berpartisipasi kerja sebagai penyadap getah karet. Sebagian besar dari mereka berpendapatan dari bekerja diperkebunan salah satunya yaitu kebun Kalisanen. Kecamatan Tempurejo memberikan kontribusi terhadap Kabupaten Jember berupa peningkatan pendapatan daerah melalui jumlah penyadap karet yang berpartisipasi dalam aktivitas perkebunan Kalisanen.

Kebun Kalisanen merupakan perkebunan yang berada di bawah naungan PTPN XII Persero. Kebun Kalisanen memiliki 4 afdeling atau wilayah dengan jumlah penyadap yang tidak sama di setiap wilayahnya. Jumlah penyadap tiap afdeling akan disajikan pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk di tiap wilayah cukup banyak. tetapi penelitian ini merujuk kepada afdeling utara dan afdeling Curah Berkong kebun kalisanen, karena merupakan daerah yang cukup dekat dan bersebelahan dengan tempat tinggal penduduk karena sebagian besar pekerja yang ada di curah berkong mendapatkan tempat tinggal sementara yang diberikan oleh perkebunan selama mereka belum pensiun bekerja.

Tabel 1.1 Jumlah Penyadap Getah Karet Kebun Kalisanen

No	Afdeling	Luas (Ha)	Jumlah penyadap	sampel
1	utara	316.29	440	45
2	selatan	845.73	384	
3	pondok suto	653.84	325	
4	curah berkong	294.54	420	44

Sumber : Laporan Manajemen Kebun Kalisanen Tahun 2018.

Kondisi perkebunan kalisanen dengan jumlah tenaga yang cukup besar menjadi sumber pendapatan warga jember terutama bagi pekerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi sehingga mampu meningkatkan taraf hidup warga jember. Hal ini terbukti dari jumlah tenaga kerja penyadap getah karet sebanyak 1.569 tenaga kerja. Dengan jumlah penyadap tertinggi pada daerah utara dan curahberkong yakni pada bagian utara sebanyak 440 tenaga kerja penyadap getah karet dan 420 tenaga kerja penyadap getah karet bagian curah berkong maka penelitian hanya dilakukan pada area utara dan curah berkong sebab pada area tersebut memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak dibandingkan dengan area selatan dan pondok suto. Jumlah tenaga kerja yang banyak maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengambilan sampel penelitian. Pengukuran terhadap faktor yang mempengaruhi pendapatan penyadap getah karet menjadi perhatian peneliti karena pendapatan penyadap getah karet relatif rendah dan tergantung musim. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi peningkatan pendapatan oleh beberapa akademisi maupun pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Masyarakat yang hidup di daerah perkebunan karet sangat bergantung terhadap perkebunan itu sendiri, pasalnya mereka bekerja sebagai penyadap getah karet dan mereka memiliki lapangan pekerjaan dari lahan tersebut. menjadi penyadap getah karet membutuhkan keterampilan yang baik dan kondisi yang baik pula agar pendapatannya meningkat. Sehubungan dengan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan dan produktivitas penyadap getah karet pada PTPN XII kebun kalisanen Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (studi kasus di afdeing utara dan afdeing curah berkong).

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Seberapa besar pengaruh variabel umur terhadap pendapatan buruh penyadap getah karet?
2. Seberapa besar pengaruh variabel Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap pendapatan buruh penyadap getah karet?
3. Seberapa besar pengaruh variabel Lama Bekerja terhadap pendapatan buruh penyadap getah karet?
4. Seberapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan buruh penyadap getah karet?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel umur terhadap pendapatan buruh penyadap getah karet.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Lama bekerja terhadap pendapatan buruh penyadap getah karet.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh penyadap getah karet.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan buruh penyadap getah karet.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Buruh

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan penjelasan terhadap buruh getah karet pada PTPN XII kebun Kalisanen Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (studi kasus di afdeling utara dan afdeling curah berkong). memiliki pemikiran yang luas dan berinovasi untuk meningkatkan produksi secara lebih luas.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman baru bagi peneliti agar dapat memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan penyadap getah karet pada PTPN XII kebun Kalisanen Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi serta bahan kepustakaan bagi para akademisi dalam melaksanakan penelitian penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi (Sumitro dalam Prakoso, 2013). Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus dalam Prakoso, 2013). Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan (Sukirno, 2002).

Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003). Pendapatan yang diterima oleh pekerja dalam suatu instansi tertentu dipengaruhi oleh usia pekerja, lama waktu ia bekerja dalam instansi tersebut dan jumlah tanggungan keluarga yang menjadi beban oleh pekerja tersebut (Simanjuntak, 1998).

Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian ada dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga, dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut (Sukirno, 2002).

Pendapatan atau yang disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan (Jaya, 2011) dan (kusumawardani, 2014).

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan diukur dalam jangka waktu tertentu. Seperti halnya pendapatan dapat dihitung berdasarkan rentan waktu yang diterima yakni seminggu, sebulan, setahun atau bahkan dalam jangka waktu yang lama. Menurut (M. Friedman, 1997) pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transity income*).

Dimana pengertian dari pendapatan permanen adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji;
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - a) Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan;

- b) Kekayaan non manusia (*non human wealth*) misalnya: kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan financial (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito).

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk. Misalnya seseorang mendapatkan undian, maka ia mempunyai pendapatan sementara positif, sedangkan seseorang yang mendapatkan musibah (misalkan gagal panen) maka untuk sementara nilai pendapatannya negatif (Pertadiredja, 1998).

Menurut (pertadiredja, 1998) pendapatan dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu :

- 1) Pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dari gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi biaya pengobatan, transportasi maupun perumahan.
- 2) Pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah dan pendapatan keuntungan sosial.
- 3) Pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi yang terletak di satu tangan atau masyarakat kecil. Apa yang diproduksi sendiri untuk dikonsumsi sendiri, dalam hal ini tidak mutlak dilakukan satu orang. Mungkin juga satu keluarga atau sekelompok orang.

2.1.2 Teori *Human Capital*

Asumsi dasar dari teori *human capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap penambahan satu tahun pendidikan berarti di satu pihak merupakan peningkatan kemampuan kerjanya tingkat penghasilan seseorang di suatu waktu nanti, akan tetapi di lain pihak merupakan penundaan penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti pendidikan tersebut atau bahkan harus mengeluarkan biaya untuk pendidikan tersebut.

Teori human capital adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa manusia (sumber daya manusia) merupakan suatu bentuk modal sebagaimana bentuk modal lainnya, seperti mesin, teknologi, tanah, uang, dan material. Manusia sebagai human capital tercermin dalam bentuk pengetahuan, gagasan (ide), kreativitas, ketrampilan, dan produktivitas kerja. Tidak seperti bentuk modal lainnya yang hanya sebagai alat/mesin, manusia sebagai penggagas dan pengontrol utama modal/modal-modal lain yang sifatnya statis. Sebagai human capital, manusia dapat menginvestasikan dirinya sendiri melalui berbagai bentuk investasi SDM, diantaranya melalui pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, kesehatan, gizi, dan transmigrasi (Fattah, 2004).

Menurut teori *human capital* selain kesehatan dan gizi pendidikan dan latihan tidak saja dapat meningkatkan kualitas sumber daya, akan tetapi juga menambah pengetahuan dan meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dan latihan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja dan penghasilan ini berarti bahwa semakin tinggi pula kualitas dirinya (Effendi, 1993).

Modal manusia adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh baik melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman. Modal manusia dapat meningkatkan produktivitas di masa mendatang, tidak mengherankan apabila rata-rata pekerja yang memiliki lebih banyak modal manusia memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada pekerja lain yang modal manusianya terbatas. Dalam hal ini, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pekerja (Mankiw, 2003).

Konsep modal manusia adalah komponen yang sangat penting karena apabila dikelola dengan baik maka akan menghasilkan kinerja yang luar biasa. Ada beberapa komponen dari modal manusia itu sendiri, diantaranya adalah: modal intelektual, modal emosional, modal sosial, modal ketabahan, modal moral, dan modal kesehatan (Ancok, 2002).

2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam menentukan standar hidup seseorang. Pendapatan adalah upah yang diterima dari hasil yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan persatuan waktu. Menurut (Mankiw, 2006) pendapatan ditentukan oleh 4 hal diantaranya:

1) Modal Fisik

Tenaga kerja pasti akan lebih produktif apabila mereka memiliki alat-alat yang dapat membantu mempermudah pekerjaannya, infrastruktur dan peralatan tersebut disebut Modal Fisik.

2) Modal Manusia

Modal manusia adalah istiah yang digunakan oleh para ekonom untuk mengacu kepada pengetahuan dan keahlian yang diperoleh para pekerja melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman.

3) Sumber Daya Alam

merupakan input produksi yang dihasilkan oleh alam seperti tanah, sungai dan sumber mineral. Ada dua macam sumber daya alam yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

4) Pengetahuan Teknologi

Merupakan pemahaman tentang cara-cara memproduksi barang dan jasa. Teknologi dapat membuat para pekerja memproduksi barang secara efisien dan efektif.

Menurut (Simanjuntak, 1998) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain yaitu jumlah anggota atau tanggungan keluarga, lama bekerja, umur dan jam kerja. Pendapatan keluarga merupakan jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari didalam keluarga tersebut. Pendapatan keluarga tidak hanya berasal dari salah satu jenis pekerjaan yang ditekuninya tetapi setiap anggota keluarga memiliki atau menekuni pekerjaan yang berbeda beda dengan jumlah upah atau pendapatan yang berbeda pula. Apabila anggota keluarga yang sudah bekerja membantu memenuhi kebutuhan sehari hari maka produktivitas didalam satu keluarga tersebut semakin meningkat hal ini dapat memicu meningkatnya pendapatan

anggota keluarga (Djoyohadikusumo, 2007:23). Lama masa bekerja yang didapat ataupun dialami oleh seseorang akan meningkatkan kemampuan dan keahlian pekerja. Pengalaman yang tinggi yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaan akan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja tersebut dalam kesehariannya (Sukmana, 2013:1).

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah faktor usia, dimana usia seseorang menentukan produktivitas untuk menambah pendapatan, terlalu muda dan terlalu tua seseorang menjadi penyadap getah karet tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal tetapi jika pada usia produktif yang rata-rata berusia 20-50 tahun akan melakukan produktivitas secara maksimal karena secara fisik mereka mampu melakukan pekerjaan yang lebih berat dibandingkan dengan usia yang terlalu muda dan terlalu tua meskipun dikategorikan sebagai usia produktif. Tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa. Apabila usia tenaga kerja lebih dari 55 tahun, maka curahan jam kerjanya semakin menurun karena usia tua (Wirosuhardjo, 1996:302).

Jumlah anggota atau tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan dan produktivitas, karena jika jumlah tanggungan keluarga banyak maka biaya hidup juga akan semakin meningkat hal ini menyebabkan seseorang semakin giat dalam melakukan produktivitas guna untuk mencukupi kebutuhannya dan meningkatkan pendapatannya, tetapi apabila jumlah tanggungan keluarga sedikit maka menurun pula jumlah biaya hidup yang dikeluarkan dan juga produktivitasnya akan menurun sehingga pendapatan menjadi lebih sedikit, selain itu lama bekerja juga mempengaruhi pendapatan penyadap getah karet, jika sudah cukup lama bekerja sebagai penyadap karet maka sudah menjadi keahliannya dibidangnya sehingga produktivitasnya tinggi karena sudah terbiasa melakukan pekerjaan tersebut, dengan demikian seseorang mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan (Wulandari, 2013).

Curahan jam kerja merupakan jumlah waktu dalam satuan jam yang digunakan seorang tenaga kerja untuk menghasilkan produk tertentu atau jasa tertentu. Jika jam kerja yang dicurahkan tinggi maka pendapatan kerja yang

diterima seorang pekerja semakin tinggi. Besarnya penghasilan seorang tenaga kerja bergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja maka akan semakin besarpula penghasilannya karena waktu yang digunakan untuk bekerja semakin banyak (Sudarman, 1990). Namun, hal ini berdampak jumlah waktu semakin sedikit yang tersedia untuk bersenang-senang.waktu yang tersedia perhari bagitiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dikalikan 24 jam. Semakin tinggi waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh seorang tenaga kerja(Simanjuntak, 1998).

Beberapa kajian empiris yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan olehMunifa (2013) menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat PTPN XI Pabrik Gula Prajarakan, Probolinggo. Menurut Pertiwi, Pitma (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lama Pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, Dimas (2015) menunjukkan bahwa lama kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan wanita, jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan, usia tidak berpengaruh parsial terhadap pendapatan wanita dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

2.1.4 Hubungan antara Umur dengan Pendapatan

Umur adalah usia tenaga kerja yang dihitung dari lahir sampai ulang tahun terakhir yang dinyatakan dalam tahun. Semakin lanjut usia seseorang di atas usia produktif (15-50 tahun), pada suatu titik puncak tertentu, maka kemampuan fisiknya semakin lama semakin berkurang, secara otomatis produktivitas kerjanya menurun sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-haripun tidak akan tercukupi dengan upah yang semakin kecil. Hal ini sangat besar kemungkinan harus dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja mereka agar pendapatan mereka dapat meningkat sehingga dapat hidup dengan layak.

Adanya hubungan umur dengan pendapatan menyatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang dalam hal tenaga kerja, maka tanggung jawab terhadap keluarganya semakin besar terutama yang sudah berkeluarga. Dengan demikian semakin tua umur seorang tenaga kerja maka mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan seorang tenaga kerja pada kurun usia produktif. tingkat usia dari tenaga kerja itu berpengaruh terhadap pendapatan kerja seseorang karena pada tingkat umur masih produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik dari tenaga kerja. Pada usia produktif pengalaman kerja dan kematangan cara berpikir pekerja yang lebih tua cenderung pendapatannya lebih tinggi bila dibandingkan pekerja yang lebih muda usianya. Sehingga semakin bertambahnya umur semakin meningkatkan pengalaman dan pendapatan dari seorang pekerja dengan asumsi tenaga kerja pada usia produktif (Wirosuhardjo, 1996).

Tetapi bila dikaitkan dengan kepuasan kerja, semakin lanjut usia seseorang tingkat kepuasan kerjanya semakin tinggi (Wirosuhardjo, 1996). Berikut berbagai alasan yang sering dikemukakan dalam menjelaskan fenomena tersebut :

- 1) Bagi karyawan yang sudah lanjut usia, makin sulit memulai karir baru di tempat lain;
- 2) Sikap yang dewasa dan matang mengenai tujuan hidup harapan, keinginan dan cita-cita;
- 3) Gaya hidup yang sudah mapan;
- 4) Adanya ikatan batin dan tali persaudaraan antara yang bersangkutan dengan rekan-rekan organisasi.

2.1.5 Hubungan antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Pendapatan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan kehidupan finansial dari seorang pekerja. Jumlah tanggungan keluarga yang ditanggung oleh seorang pekerja laki-laki meliputi istri dan beberapa anak. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan, sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila tidak ada pengembangan sumber daya manusia berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja.

Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat kerajinan kerja dari hasil yang digunakan karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bekerja akan dapat dipenuhi, dengan demikian taraf hidup akan meningkat. Di samping itu dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1996:35).

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan juga dikemukakan oleh Malthus dan para ekonomi klasik lain yang sependapat bahwa bila tekanan manusia (jumlah tanggungan keluarga) semakin lama semakin banyak terhadap sumber daya yang terbatas akan menyebabkan turunnya keluaran per orang. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak mendorong seorang pekerja untuk melakukan penambahan atas pendapatan, hal ini dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidup suatu keluarga. Pertumbuhan produktivitas memungkinkan kenaikan output perorang dan dengan demikian menunjang naiknya standar hidup. Standar hidup yang meningkat mampu memenuhi kebutuhan keluarga atas peningkatan tanggungan keluarga. Turunnya pertumbuhan produktivitas mengandung makna biaya hidup bertambah lebih lambat dan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga (Lipse, 1995:227).

Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Tingginya biaya hidup mampu mendorong seorang pekerja untuk melakukan berbagai upaya guna meningkatkan pendapatan seorang pekerja. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif rendah cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga pendapatannya akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarganya kecil maka biaya hidup juga relatif kecil, hal ini menjadi motivasi untuk bekerja rendah sehingga pendapatannya juga rendah. Berbeda dengan jumlah tanggungan keluarga yang bertambah maka akan mendorong seorang pekerja meningkatkan produktivitas serta pendapatan (Simanjuntak, 1998:46).

2.1.6 Hubungan antara Lama Bekerja dengan Pendapatan

Lama bekerja merupakan lamanya waktu yang digunakan seseorang pekerja untuk memberikan kontribusinya pada pekerjaan yang ditekuninya dan dapat diukur dengan satuan tahun. Semakin lama seseorang dalam pekerjaan maka dia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Pengalaman kerja tidak mudah dicatat dalam survey, oleh sebab itu tingkat umur sering dianggap sebagai indikator lama kerja dengan asumsi lama kerja adalah umur pada tahun yang berlaku dikurangi umur pada saat mulai kerja (Munir, 1998:41).

Lama bekerja menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas orang tersebut, sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Karena lama bekerja serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirosuhardjo, 1996:30).

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja akan sendirinya dapat meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang (Suroto, 1992:237). Semakin lama seseorang tersebut bekerja maka pengalaman kerjanya akan semakin meningkat. Inilah yang meningkatkan produktivitas seseorang dapat menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama makin banyak, beragam dan bermutu, serta dapat meningkatkan pendapatan.

Lama bekerja merupakan jumlah waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Lama kerja dapat meningkatkan keterampilan baik secara horizontal maupun vertikal dari seorang pekerja. Untuk meningkatkan secara horizontal hal ini berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan yang dilakukan secara vertikal yakni

memiliki arti memperdalam mengenai bidang tertentu yang telah tekuni seorang pekerja. Bila latihan seperti itu dilakukan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pendapatan seseorang juga berbanding lurus dengan lama bekerja yang dijalani seorang pekerja. Hal ini menunjukkan semakin lama seorang bekerja atau waktu yang digunakan untuk bekerja maka mampu meningkatkan kemampuan seseorang sehingga mampu meningkatkan pendapatan seorang pekerja (Simanjuntak, 1998:74).

2.1.7 Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan

Jam kerja yang digunakan oleh seorang tenaga kerja berhubungan dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh seorang tenaga kerja. Jam kerja seorang tenaga kerja secara normal adalah 9 jam per hari. Jam kerja adalah waktu dengan satuan jam yang digunakan untuk bekerja yang menghasilkan pendapatan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan curahan jam kerja rata-rata adalah jumlah jam kerja dalam menjalankan aktivitas dengan jumlah pekerja yang bekerja pada unit usaha tertentu (Bejo, 2011). Jam kerja seorang tenaga kerja bergantung pada jenis pekerjaan oleh seorang tenaga kerja. Seorang tenaga kerja terlatih yang berfokus menghasilkan barang atau jasa tertentu, maka jam kerja yang digunakan berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan. Semakin banyak jam kerja yang digunakan dalam bekerja maka semakin banyak pendapatan yang akan dihasilkan.

Besarnya penghasilan seorang tenaga kerja bergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja maka akan semakin besarpula penghasilannya karena waktu yang digunakan untuk bekerja semakin banyak. Namun, hal ini berdampak jumlah waktu semakin sedikit yang tersedia untuk bersenang-senang (Sudarman, 1990). Waktu yang tersedia perhari bagitiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dikalikan 24 jam. Semakin tinggi waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh seorang tenaga kerja (Simanjuntak, 1998).

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian empiris pendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Munifa (2013) yang berjudul Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Pajajaran Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut yaitu Tingkat pendapatan Masyarakat, Pendidikan kepala keluarga, Curah jam kerja, anggota keluarga yang bekerja dengan menggunakan persamaan model regresi linear berganda menemukan bahwa pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat PTPN XI Pabrik Gula Prajarakan, Probolinggo.

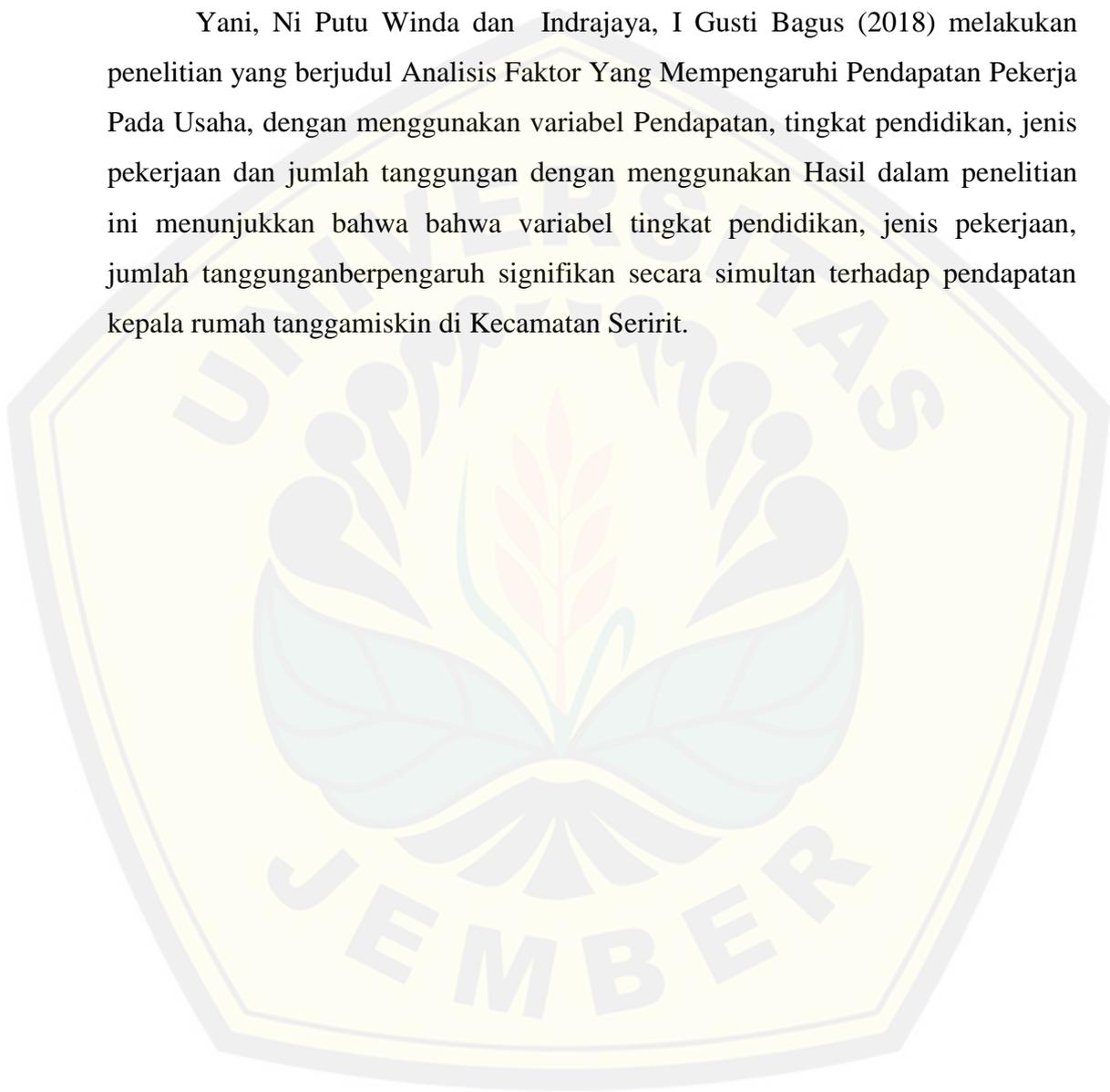
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Pitma (2015) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode OLS persamaan model regresi linear berganda. menunjukkan bahwa lama Pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Prasetya, Dimas (2015) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan menggunakan variabel pendapatan tenaga kerja wanita, lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja dan pendidikan menghasilkan bahwa lama kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan wanita, jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan, usia tidak berpengaruh parsial terhadap pendapatan wanita dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Metode analisis yang digunakan adalah metode OLS dengan menggunakan persamaan model regresi linear berganda.

Sulanjari, A.S (2003) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Usaha Kerajinan Genteng di Kabupaten Sukoharjo. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan, lama kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, pengalaman kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan. Sementara jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

Yani, Ni Putu Winda dan Indrajaya, I Gusti Bagus (2018) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Usaha, dengan menggunakan variabel Pendapatan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan dengan menggunakan Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa variabel tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan kepala rumah tanggamiskin di Kecamatan Seririt.



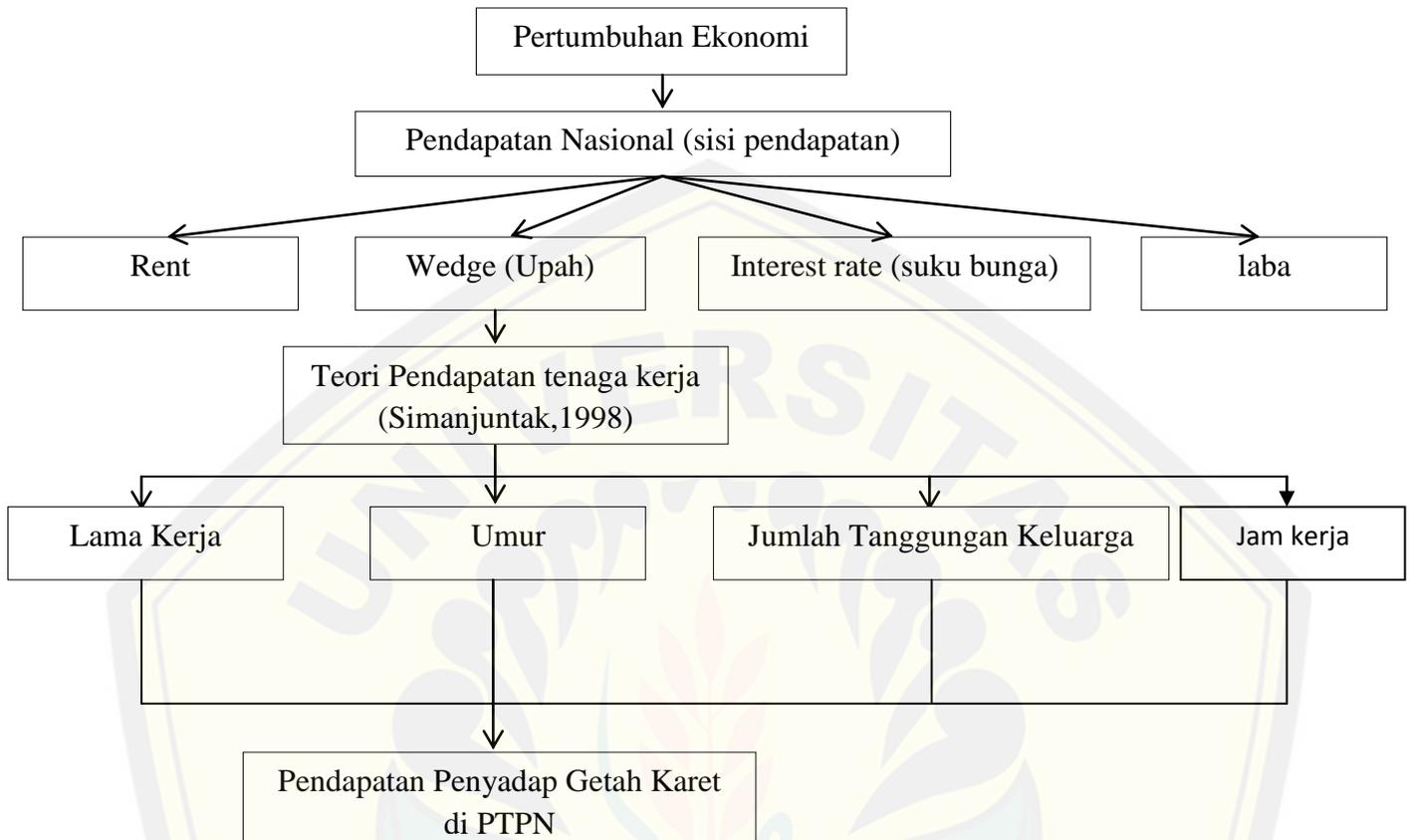
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Munifa (2013)	Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo	Tingkat pendapatan Masyarakat, Pendidikan kepala keluarga, Curah jam kerja, anggota keluarga yang bekerja	Metode OLS, model persamaan regresi linear berganda	Hasil dalam peneliti ini menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat PTPN XI Pabrik Gula Prajarakan, Probolinggo.
2	Pertiwi, Pitma (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Pendapatan, lama pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman kerja kuadrat.	Metode OLS, model persamaan regresi linear berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lama Pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3	Prasetya, Dimas (2015)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada	Pendapatan tenaga kerja wanita, lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja dan pendidikan	Model persamaan regresi linear berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lama kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan wanita, jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan,

		Industri Manik-Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember		usia tidak berpengaruh parsial terhadap pendapatan wanita dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.	
4	Sulanjari, A.S (2003)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Usaha Kerajinan Genteng Di Kabupaten Sukoharjo	Pendapatan, lama kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan	Model regresi linear berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, pengalaman kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan. Sementara jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.
5	Yani, Ni Putu Winda dan Indrajaya, I Gusti Bagus (2018)	Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng	Pendapatan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan	metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) model persamaan regresi	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa variabel tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan kepala rumah tangga miskin di Kecamatan Seririt

Sumber: Berbagai Penelitian

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.

2.3 Hipotesis Penelitian

Dari teori dan data yang dikumpulkan diatas, maka Hipotesa yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.
2. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
3. Lama Bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
4. Jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PTPN XII kebun kalisanen Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang dilakukan pada PTPN XII kebun kalisanen Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember ini bersifat *deskriptif eksplanatory*, karena penelitian ini mempunyai maksud menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) peneliti mencoba mencari keterkaitan pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan persamaan model regresi liner berganda. Pada penelitian ini mencoba untuk menjelaskan secara tersusun dan deskriptif tiap variabel bebas yaitu umur, lama bekerja, jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Dengan menggunakan beberapa sampel dalam penelitian diharapkan mampu memberikan estimasi terbaik dalam penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:45). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan buruh penyadap getah karet yang berada di PTPN XII yang berjumlah 420 di Afdeling Curah Berkong dan 440 pekerja di Afdeling Utara.

Pada penelitian ini menggunakan sebagian populasi sebagai objek penelitian karena populasi berjumlah lebih dari 100 atau disebut sebagai sampel dan menghitung jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin Sehingga disimpulkan bahwa objek penelitian berjumlah 99 responden. Berikut dijelaskan mengenai estimasi penentuan sampel dengan syarat melalui penentuan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{440}{1 + 440(0,15)^2}$$

$$n = \frac{440}{9,9}$$

$$n = 50$$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{420}{1 + 440(0,15)^2}$$

$$n = \frac{420}{9,45}$$

$$n = 49$$

$$n(1) + n(2) = 50 + 49 = 99$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : jumlah populasi

e : persentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel pada kasus ini menggunakan $e = 15\%$ (0,15)

4.2.1 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Proportional Stratified Random Sampling* pengambilan sampel secara acak dimana populasi dibagi atas kelompok yang homogen berdasarkan jenis pekerjaannya (Nazir, 2003:335). Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh umur, lama bekerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan penyadap getah karet di PTPN Kebun Kalisanen.

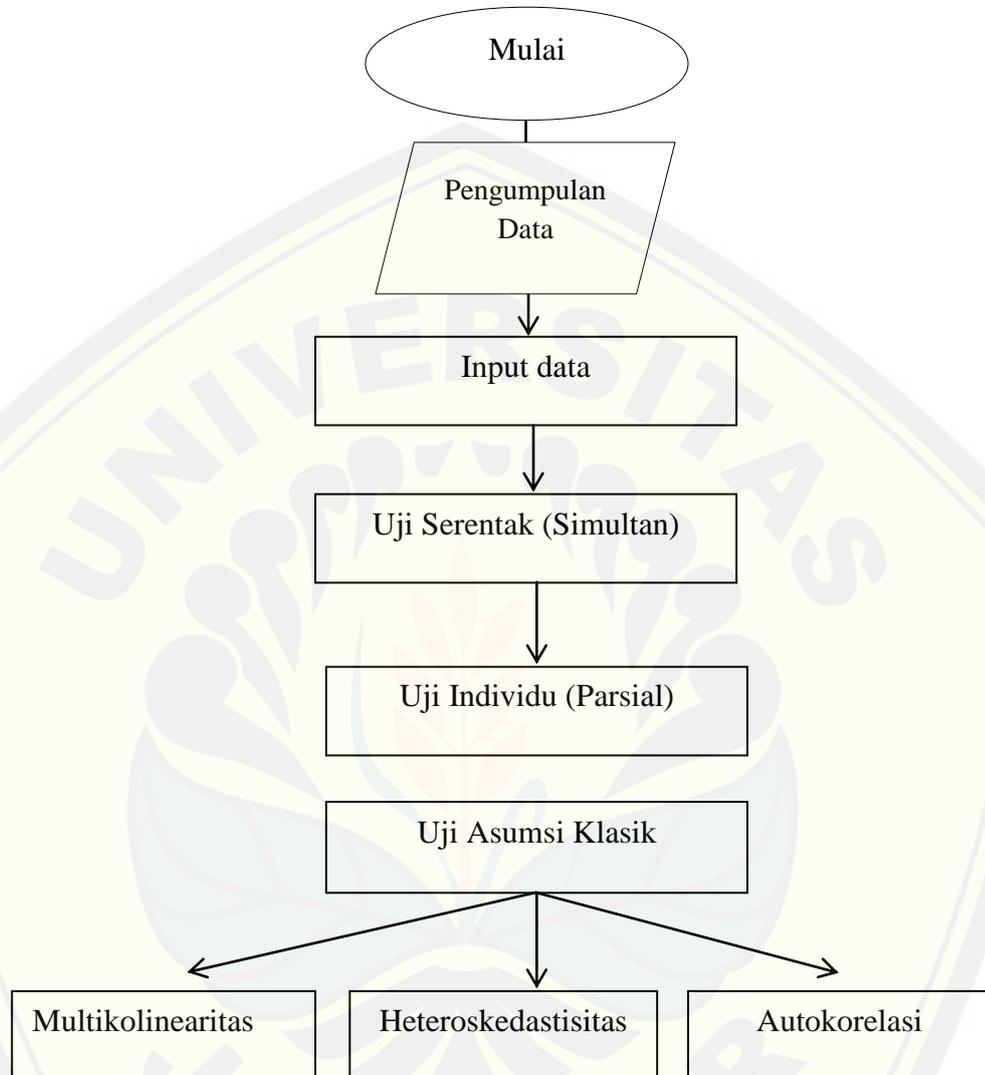
3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam suatu penelitian adalah dari mana data penelitian dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah data yang di kumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.
- b. Data Sekunder adalah data yang di peroleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan dengan pertimbangan jenis data harus sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah kita tentukan sebelumnya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuisioner dan metode *interview*. Metode kuisioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan tertulis kepada para responden, sedangkan metode *interview* metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pertanyaan langsung terhadap responden serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diperlukan. Kelebihan pengambilan data yang dilakukan secara kuesioner adalah hemat waktu namun jawaban kurang memiliki keakuratan sedangkan pengambilan data yang dilakukan dengan cara *interview* membutuhkan waktu yang cukup lama namun data dipastikan lebih terpercaya karena peneliti terjun langsung kepada masyarakat.

3.4 Desain Penelitian



Gambar 3.1 desain penelitian

3.5 Prosedur Analisis Data

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode OLS (*ordinary least square*) dengan model regresi linear berganda.

3.5.1 Spesifikasi Model Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh lama bekerja, umur dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan penyadap getah karet PTPN XII kebun Kalisanen Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (studi kasus di afdeling utara dan afdeling curahberkong) maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel, disebut sebagai model regresi linear berganda karena adanya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian lebih dari satu (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004).

Untuk mendapatkan model regresi linier berganda dapat diperoleh dengan melakukan estimasi dengan menggunakan metode tertentu. Metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter model regresi linier berganda adalah dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square/OLS*) dan metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood estimation/MLE*) (Kutner *et.al*, 2004). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode OLS (*ordinary least square*). Berikut akan dijelaskan model regresi linear berganda menurut (Gujarati, 1995:194) yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = pendapatan

b_0 = besarnya umur, jumlah tanggungan keluarga, lama bekerja dan jam kerja ketika pendapatan nol

b_1 = koefisien besarnya pengaruh umur terhadap pendapatan

b_2 = koefisien besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan

- b_3 = koefisien besarnya pengaruh lama bekerja terhadap pendapatan
 b_4 = koefisien besarnya pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan
 X_1 = umur
 X_2 = jumlah tanggungan keluarga
 X_3 = lama bekerja
 X_4 = jam kerja
 e = variabel pengganggu atau *error term*

3.5.2 Uji Statistik

a) Uji Serentak (simultan) atau Uji F

Uji serentak (simultan) atau uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu: umur, lama bekerja, jumlah tanggungan keluarga, berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan buruh penyadap getah karet di PTPN XII perkebunan Kalisanen Kec. Tempurejo, Kab. Jember. Menurut Gujarati (1995:34) formula uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(N - k)}$$

- Dimana :
- F = F tes
 - R^2 = koefisien determinasi
 - k = variabel
 - N = banyaknyaobservasi

Perumusan Hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. $H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya secara bersama-sama artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas $F_{hitung} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas umur, jumlah tanggungan keluarga, lama bekerja dan jam kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan.
2. Jika Probabilitas $F_{hitung} \geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas umur, jumlah tanggungan keluarga, lama bekerja dan jam kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan.

b) Uji Individu (parsial) atau Uji t

Pengujian secara parsial adalah bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan menggunakan variabel terikat secara parsial untuk mengetahui variabel mana yang paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikat. Dalam Gujarati (1995:56), rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

- t = pengujian secara parsial
- b_i = koefisien regresi
- S_{b_i} = standar error deviasi

perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. $H_i : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika Probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jika Probabilitas $t_{hitung} \geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

c) Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya akan digunakan analisis koefisien determinasi berganda dan semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Dalam Gujarati (1995:46), rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_{1y} + b_2 \sum X_{2y} + b_3 \sum X_{3y}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien determinasi
 ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan
 RSS = jumlah kuadrat yang residual
 TSS = jumlah kuadrat total ($ESS + RSS$)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Frisch (1934). Model regresi dikatakan terkena multikolinearitas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan pasti (*exact*) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi.

Mendeteksi Multikolinearitas:

1. nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi tetapi hasil uji t-statistik sangat sedikit variabel bebas yang signifikan secara statistik
2. menggunakan korelasi parsial dengan langkah-langkah berikut:

- a. estimasi model $Y=f(X_{1t},X_{2t})$ dan dapatkan nilai R^2_1 . dan lakukan estimasi model $X_{1t}=f(X_{2t})$ dan $X_{2t}=f(X_{1t})$ dan dapatkan nilai R^2_2 dan R^2_3
- b. *rule of thumb* bila R^2_1 lebih tinggi dari R^2_2 dan R^2_3 maka model empiris tidak ditemukan multikolinearitas

3. *Tolerance and variance inflation factor* (VIF)

VIF melihat bagaimana varian penaksir meningkat bila ada multikolinearitas dalam model. Misal nilai R^2 secara parsial mendekati 1, maka nilai VIF mempunyai nilai tak terhingga

Rule of thumb: Jika VIF suatu variabel melebihi 10 dan nilai R^2 melebihi 0,90 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

b) Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas: situasi dimana varian dari faktor pengganggu adalah sama untuk semua observasi atau pengamatan atas variabel bebas.

$$E(u_i^2) = \sigma^2 \quad \text{dimana } i = 1, 2, \dots, n$$

Bila nilai varian variabel tak bebas meningkat akibat meningkatnya varian bebas maka varian variabel tak bebas akan tidak sama atau tidak konstan atau disebut heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas biasa ditemui dalam data lintas sektoral (*cross section*) yang biasanya terdiri dari anggota populasi pada waktu tertentu tetapi mempunyai ukuran yang berbeda atau ada skala efek.

Beberapa alasan munculnya heteroskedastisitas:

1. mengikuti *error learning model*;
2. peningkatan pendapatan;
3. semakin baiknya pengumpulan data;
4. adanya *outliers*;
5. adanya kesalahan spesifikasi model empiris.

Konsekuensi Heteroskedastisitas :

1. penaksir OLS masih linier dan tidak bias;
2. penaksir OLS mempunyai varian tidak minimum dan tidak efisien dalam sampel kecil dan sampel besar;
3. formulasi untuk menaksir varian penaksir OLS adalah bias;

4. prediksi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yang didasarkan pada koefisien parameter variabel bebas dari data awal akan mempunyai varian yang tinggi sehingga prediksi tidak efisien.

Mendeteksi Heteroskedastisitas dengan Uji White :

Misal terdapat model regresi berganda:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u_i$$

Beberapa langkah dalam uji White:

1. lakukan regresi dengan model empiris kemudian dapatkan nilai estimasi residual u_i^2
2. lakukan estimasi dengan regresi bantuan (*auxiliary regression*) dengan model berikut:

$$u_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_1^2 + \alpha_4 X_2^2 + \alpha_5 X_1 X_2 + u_i$$

3. menolak hipotesis adanya heteroskedastisitas, jika nilai R^2 hasil regresi langkah 2 dikalikan dengan jumlah data (n) dengan degree of freedom sama dengan 5 $[n.R^2 = \chi^2_{hitung}(5)]$ lebih kecil dari nilai χ^2 tabel.

c) Uji Autokorelasi

Korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Masalah otokorelasi biasanya muncul dalam data *time series* meskipun tidak menutup kemungkinan juga pada data *cross section*. Dalam konteks regresi, bila faktor gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lainnya.

Situasi dimana tidak ada korelasi adalah $E(u_i u_j) = 0 \quad i \neq j$

Dimana penyebab Autokorelasi :

1. kelembanan (*inersia*);
2. *bias specification*;
3. *cobweb phenomenon*;
4. manipulasi Data;
5. kelambanan waktu (lag).

Mendeteksi Autokorelasi dengan Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation*

LM Test :

Asumsi :

1. dalam melakukan regresi harus memasukkan konstanta;
2. variabel bebas non-stokastik atau tetap untuk sampel yang berulang;
3. faktor pengganggu digeneralisasi dengan *first order autoregressive*;
4. model regresi tidak meliputi nilai kelambanan (*lag*) dari variabel tak bebas;
5. dalam melakukan regresi tidak boleh ada data atau observasi yang hilang.

Beberapa Langkah:

1. lakukan regresi atau estimasi dengan menggunakan model empiris dan hitung nilai residual
2. lakukan Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* pada E-views dengan *lag to include ; 2 (default)*.

d). Uji Normalitas

Tujuan penelitian umumnya adalah menaksir dan menguji hipotesis sehingga perlu menetapkan spesifikasi distribusi probabilitas dari faktor gangguan u_t karena penaksir OLS sebagai fungsi linier dari u_t yang sesuai dengan asumsi acak. Asumsi Normalitas:

Misal model yang diestimasi:

$$Y_t = a_0 + a_1 X_t + u_t$$

Regresi normal klasik mengasumsikan bahwa setiap residual u_t berdistribusi normal dengan:

$$\text{Rata-rata: } E(u_t) = 0$$

$$\text{Varian: } E(u_t^2) = \sigma^2$$

$$\text{Cov } (u_i, u_j): E(u_i, u_j) = 0 \text{ dimana } i \neq j$$

Atau secara singkat ditulis dengan $u_t \sim N(0, \sigma^2)$ dan $u_t \sim \text{NID}(0, \sigma^2)$ artinya u_i dan u_j tidak berkorelasi tapi juga didistribusikan secara bebas (*normally and independent distributed*)

Beberapa alasan asumsi normalitas:

- 1) Dengan *central limit theorem*, jika sebagian besar variabel acak didistribusikan secara bebas dan identik, maka dengan beberapa

pengecualian distribusi dari jumlahnya cenderung berdistribusi normal bila jumlah variabel acak meningkat secara tak terbatas

- 2) Varian dari *central limit theorem* menyatakan apabila jumlah variabel tidak terlalu besar atau tidak bebas secara tepat maka jumlah variabel tersebut mungkin masih berdistribusi normal
- 3) Dengan asumsi normalitas, distribusi probabilitas penaksir OLS dengan mudah akan diperoleh karena sifat distribusi normal bahwa setiap fungsi linier variabel yang berdistribusi normal dengan sendirinya didistribusikan secara normal
- 4) Distribusi normal adalah distribusi yang relatif sederhana yang melibatkan dua parameter (rata-rata dan varian).

Sifat-sifat penaksir OLS menurut asumsi normalitas:

- 1) Penaksir tidak bias
- 2) Mempunyai varian minimum
- 3) Penaksir tidak bias, varian minimum dan efisien
- 4) Konsisten dengan meningkatnya ukuran sampel secara tak terbatas, penaksir semakin mengarah ke nilai populasi sebenarnya
- 5) α_0 didistribusikan normal $\alpha_0 \sim N(\alpha_0, \sigma_{\alpha_0}^2)$

Rata-rata $E(\alpha_0) = \alpha_0$

$$\text{Var}(\alpha_0): \sigma_{\alpha_0}^2 = \frac{\sum X_i^2}{N \sum X_i^2} \sigma^2$$

- 6) α_1 didistribusikan normal $\alpha_1 \sim N(\alpha_1, \sigma_{\alpha_1}^2)$

Rata-rata $E(\alpha_1) = \alpha_1$

$$\text{Var}(\alpha_1): \sigma_{\alpha_1}^2 = \frac{\sum X_i^2}{N \sum X_i^2} \sigma^2$$

- 7) $\frac{(N-2)\sigma^2}{\sigma^2}$ didistribusikan secara distribusi χ^2 dengan derajat kebebasan

N-2

- 8) α_0, α_1 didistribusikan secara bebas dari σ^2
- 9) α_0, α_1 mempunyai varian minimum

Pengujian Normalitas:

Dengan menggunakan Jarque-Bera test dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Lakukan estimasi dengan model empiris $Y_t=f(x_{1t}, x_{2t})$
- 2) Hitung skewness dan kurtosis
- 3) Hitung besarnya nilai JB statistik dengan rumus:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Dimana S adalah skewness dan K adalah kurtosis

Bandingkan nilai JB hitung dengan χ^2 tabel dengan pedoman, bila JB hitung lebih besar dari χ^2 tabel maka hipotesis yang menyatakan residual berdistribusi normal ditolak, dan sebaliknya.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya

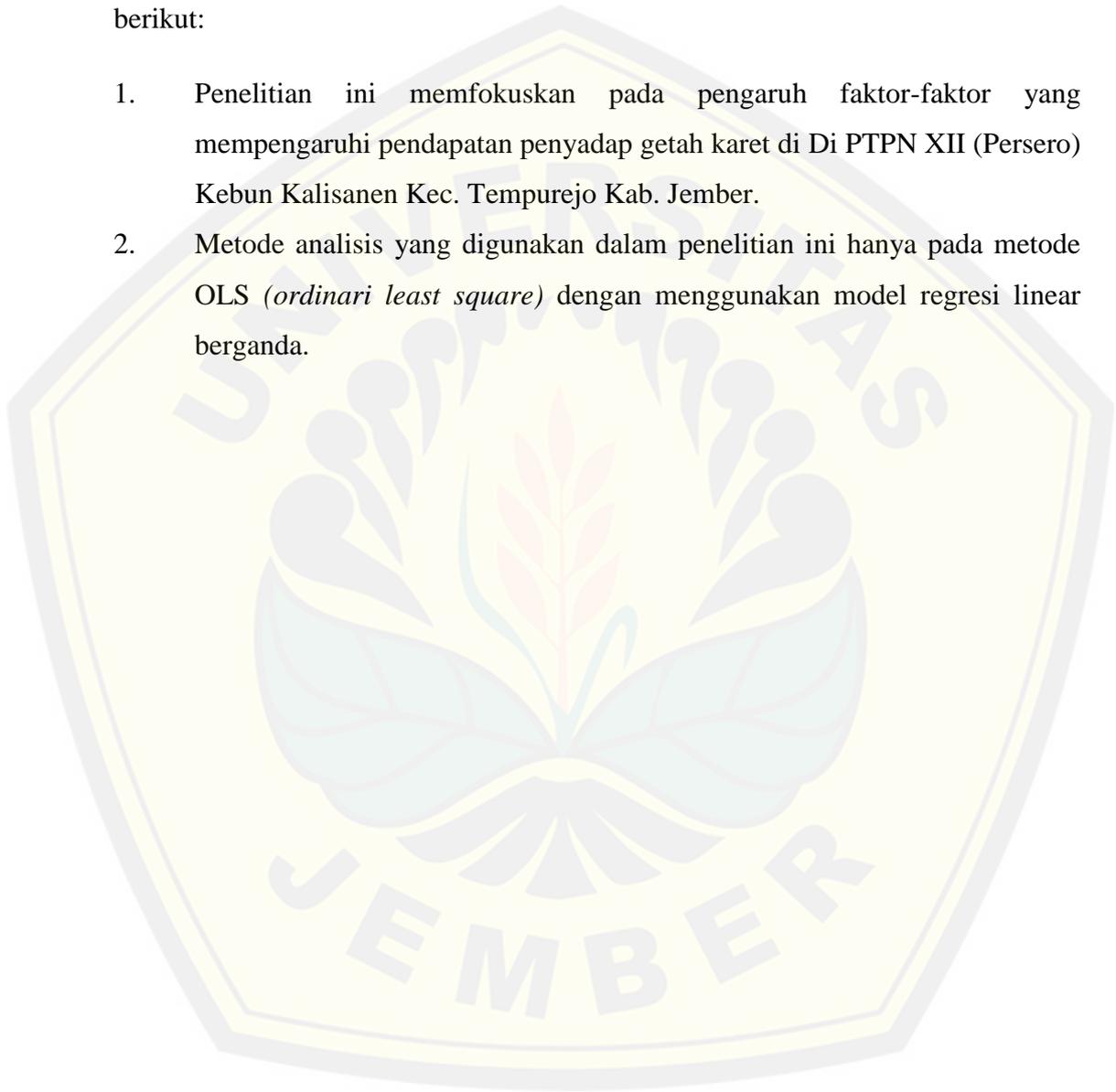
Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan luasnya permasalahan, maka terdapat pembatasan – pembatasan sebagai berikut:

1. Umur (X_1), adalah usia responden pada saat penelitian berlangsung, diukur dengan satuan tahun (th).
2. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3), adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga responden pada saat penelitian dilakukan, diukur dengan satuan jiwa.
3. Lama Bekerja (X_2), adalah pengalaman responden selama bekerja sebagai buruh penyadap getah karet mulai dari awal bekerja hingga penelitian ini dilakukan, diukur dengan satuan tahun (th).
4. Jam kerja (X_4), adalah jumlah jam kerja yang digunakan seorang responden selama satu minggu untuk menghasilkan pendapatan tertentu.
5. Pendapatan (Y), adalah jumlah upah atau uang yang diterima dari hasil bekerja sebagai penyadap getah karet, diukur dengan satuan rupiah (rp).

3.7 Limitasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk berusaha secara serius dan sistematis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan penggunaan data yang termutakhir. Namun demikian terdapat batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penyadap getah karet di Di PTPN XII (Persero) Kebun Kalisanen Kec. Tempurejo Kab. Jember.
2. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada metode OLS (*ordinari least square*) dengan menggunakan model regresi linear berganda.



BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel umur memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar 0.3333 terhadap pendapatan penyadap getah karet di PTPN XII Perkebunan Kalisanen
2. Variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0.0001 terhadap pendapatan tenaga kerja penyadap getah karet di PTPN XII Perkebunan Kalisanen
3. Variabel lama kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0.0028 terhadap pendapatan tenaga kerja di PTPN XII Perkebunan Kalisanen.
4. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0.0000 terhadap pendapatan penyadap getah karet di PTPN XII Perkebunan Kalisanen.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah pemerintah perlu memberikan pelatihan kepada calon pekerja hal ini berdasarkan penelitian, lama kerja yang berdampak terhadap pengalaman seseorang akan berakibat pada produktivitas dan pendapatan. Sehingga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi diperlukan tenaga kerja yang siap bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhadika , Teddy. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan Di Kota Semarang (Studi Kecamatan Tembalang Dan Kecamatan Gunungpati)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Afrida, S dan Priyono. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Alatas, S dan Priyono, E. 1993. "Migrasi Penduduk dan Produktivitas Pekerja", *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pengembangan Ekonomi*. Jakarta: LPFE-UI.
- Ancok, D. 2002. *OMT: Aplikasi Ilmu Perilaku Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: UII Press.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assausari, S, 1999. *Manajemen Produksi II*. Jakarta: FE-UI.
- Baniaji, Deski. 2009. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Mebel Pada UD. Jepara Asli Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Bejo, Siswanta. 2011. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Devanto dan Putu. 2011. *Kebijakan Upah Minimum untuk Perekonomian yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang Vol.5 No. 2*.
- Djojodipuro, Marsudi. 1991. *Teori Harga*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

- Faisal Arif, Emilda. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerajinan Mebel pada Bagian Produksi Di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*. Skripsi. FE-UNEJ. Jember.
- Fattah, Nanang. 2004. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hendito L Thithut. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pada Klaster Industri Pengelolaan Kopi Di Kabupaten Temanggung*. Jurnal. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Komaruddin. 1992. *Menejemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim., dan J. Neter. 2004. *Applied Linear Regression Models*. 4th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Lipsey, R G et al. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi (Terjemahan)*. Jakarta: BinaRupa Aksara.
- Mankiw, E. 2003. *Pengantar Ekonomi. Edisi kedua jilid pertama*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi, Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Michell Rinda Nursandy. 2013. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*. Jurnal. Jember: FE UNEJ.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Munir. 1998. *Migrasi, Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPFE-UI
- Nur Rahmawati, Novia. 2016. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti (Studi Kasus Pada Sentra Industri Roti Di Kecamatan Bojongloa Kaler)*. Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung.
- Simanjuntak, 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sinungan, M. 1997. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Putra. Jakarta.

- Soekartawi. 2010. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadano. 2005. *Makro Ekonomi Modern Edisi 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Penerbit PT. Gajah Mada.
- Tunggal, Hadi Setia, 2013. *Memahami Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Harvarindo.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yaqin, Ainul 2013. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Batu Piring Di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Skripsi. FE-UNEJ. Jember.

LAMPIRAN**Lampiran A. Hasil Estimasi Model Regresi**

Dependent Variable: LOGPENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 12/14/18 Time: 20:23

Sample: 1 100

Included observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.18494	0.121573	92.00150	0.0000
UMUR	0.002474	0.002544	0.972390	0.3333
TANGGUNGAN	0.074011	0.018568	3.985869	0.0001
LAMA	0.015732	0.005120	3.072667	0.0028
JAM	0.052004	0.010179	5.109110	0.0000
R-squared	0.718418	Mean dependent var	12.37584	
Adjusted R-squared	0.706436	S.D. dependent var	0.202250	
S.E. of regression	0.109582	Akaike info criterion	-1.535103	
Sum squared resid	1.128772	Schwarz criterion	-1.404036	
Log likelihood	80.98758	Hannan-Quinn criter.	-1.482073	
F-statistic	59.95716	Durbin-Watson stat	1.459761	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran B. Hasil Uji Heterokesadtisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.647353	Prob. F(4,94)	0.0581
Obs*R-squared	10.02350	Prob. Chi-Square(4)	0.0590
Scaled explained SS	15.33871	Prob. Chi-Square(4)	0.0589

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 12/14/18 Time: 20:33

Sample: 1 100

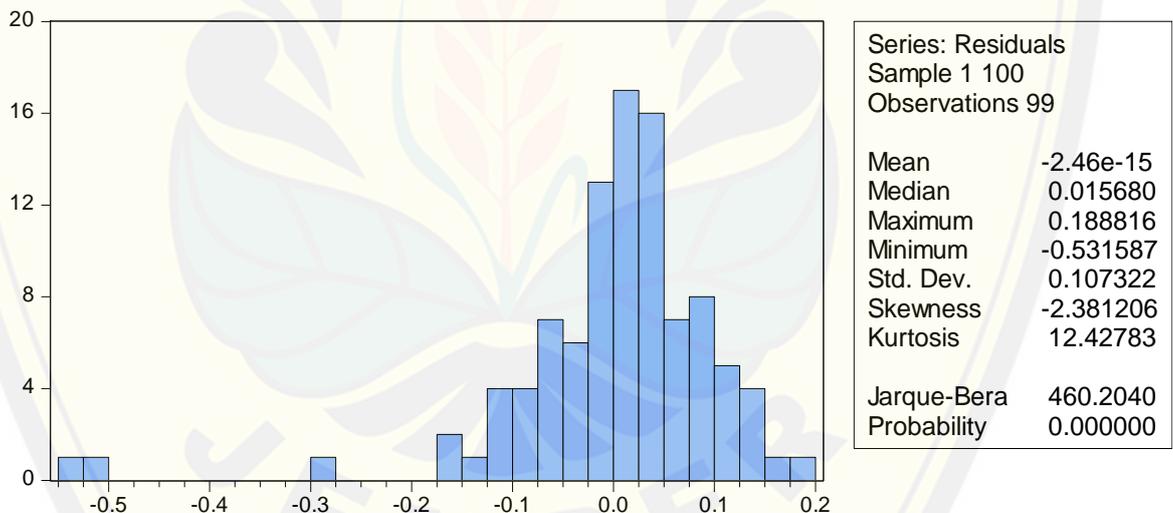
Included observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.111606	0.088202	1.265352	0.2089
UMUR	0.000864	0.001846	0.468387	0.6406
TANGGUNGAN	-0.0108490	0.013471	-0.805367	0.4226
LAMA	-0.008338	0.003714	0.967538	0.0597
JAM	0.004252	0.007385	0.575859	0.5661
R-squared	0.101247	Mean dependent var		0.068734
Adjusted R-squared	0.063003	S.D. dependent var		0.082131
S.E. of regression	0.079502	Akaike info criterion		-2.176883
Sum squared resid	0.594134	Schwarz criterion		-2.045816
Log likelihood	112.7557	Hannan-Quinn criter.		-2.123853
F-statistic	2.647353	Durbin-Watson stat		2.033394
Prob(F-statistic)	0.058142			

Lampiran C. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGPENDA PATAN	UMUR	TANGGUN GAN	LAMA	JAM
LOGPEND					
APATAN	1.000000	0.479324	0.771548	0.619995	0.743883
UMUR	0.479324	1.000000	0.488643	0.332800	0.455143
TANGGUN					
GAN	0.771548	0.488643	1.000000	0.618588	0.675317
LAMA	0.619995	0.332800	0.618588	1.000000	0.439723
JAM	0.743883	0.455143	0.675317	0.439723	1.000000

Lampiran D. Hasil Uji Normalitas Data



LAMPIRAN E**DAFTAR PERTANYAAN RESPONDEN****Pengantar**

- Hasil dari daftar pertanyaan ini digunakan untuk bahan penulisan skripsi
- Keterangan yang bapak/ibu berikan akan saya jaga kerahasiaannya
- Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan partisipasi bapak/ibu berikan karena telah menjawab pertanyaan dengan sebenar benarnya.

Identitas responden

Nama :

Usia :

Alamat :

Usia

1. Berapakah umur anda saat ini?

Jawab :

2. Sejak usia berapa anda menjadi penyadap getah karet?

Jawab :

Lama Bekerja

1. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai penyadap getah karet?

Jawab :

2. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai penyadap getah karet?

Jawab:

3. Jika iya, apa pekerjaan lain anda?

Jawab :

Jumlah Tanggungan Keluarga

1. Berapa jumlah anggota keluarga termasuk orang lain yang menjadi tanggungan anda?

➤ Istri : orang

➤ Anak : orang

➤ Anggota lain : orang

Jumah tanggungan keluarga : orang

Jam Kerja

1) Berapa jam anda bekerja dalam sehari?

Pendapatan penyadap getah karet

1. Berapa rata rata tota penghasilan anda perminggu??

LAMPIRAN F

TABEL 1 : JUMLAH PENDAPATAN RESPONDEN MENURUT USIA (U),
LAMA BEKERJA (LB), JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA (JTK),

NO	PENDAPATAN (Rupiah)	UMUR (Tahun)	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA (Orang)	LAMA BEKERJA (Tahun)	JAM KERJA (per hari)
1	235000	30	4	10	6
2	217000	42	3	14	10
3	198000	38	5	12	6
4	215000	26	5	6	6
5	170000	25	6	7	6
6	280000	40	6	20	10
7	255000	39	5	18	12
8	230000	45	6	23	8
9	216000	43	4	21	6
10	189000	45	3	25	6
11	238000	37	7	16	6
12	195000	37	8	13	6
13	240000	49	4	25	10
14	286000	48	4	25	12
15	270000	29	4	6	12
16	245000	36	5	13	10
17	235000	41	6	20	10
18	210000	42	8	10	8
19	180000	38	4	8	6
20	230000	35	5	10	6
21	220000	29	4	9	6
22	160000	31	3	9	6
23	240000	46	4	14	6

24	220000	42	4	12	6
25	140000	55	5	25	6
26	180000	36	3	16	8
27	170000	26	4	11	8
28	280000	49	5	25	8
29	240000	50	4	30	8
30	250000	46	3	24	6
31	120000	21	6	6	6
32	190000	23	4	7	10
33	190000	28	6	12	10
34	200000	49	5	29	10
35	250000	51	3	32	10
36	110000	18	4	2	12
37	230000	47	3	19	12
38	279000	38	4	10	10
39	257000	42	5	13	8
40	260000	45	4	15	8
41	240000	32	4	10	6
42	280000	35	4	15	6
43	195000	19	4	3	6
44	215000	30	3	11	8
45	210000	35	5	13	8
46	225000	28	5	8	6
47	285000	25	6	5	6
48	256000	44	6	16	6
49	217000	34	5	10	6
50	243000	46	6	21	6
51	180000	35	4	13	6
52	237000	34	3	11	6
53	295000	40	7	14	8

54	315000	49	8	16	10
55	220000	39	4	13	6
56	305000	46	4	20	10
57	300000	36	4	16	8
58	290000	44	3	18	6
59	215000	48	3	20	6
60	240000	42	5	14	6
61	200000	45	6	18	6
62	190000	34	4	17	8
63	190000	42	3	16	8
64	205000	43	2	16	8
65	250000	52	4	20	10
66	235000	52	2	19	6
67	180000	39	3	21	8
68	290000	50	3	25	8
69	250000	36	3	18	6
70	195000	41	4	18	6
71	265000	44	2	17	7
72	250000	45	2	14	7
73	290000	46	4	15	7
74	220000	38	6	12	6
75	280000	30	8	10	10
76	235000	43	5	11	6
77	190000	45	3	11	6
78	195000	49	4	13	7
79	300000	28	6	11	8
80	170000	50	4	15	8
81	305000	55	6	25	10
82	290000	38	4	21	6
83	170000	37	2	18	6

84	175000	46	3	22	8
85	290000	32	3	16	8
86	290000	37	3	17	6
87	220000	41	4	16	7
88	190000	40	4	16	6
89	240000	47	2	19	6
90	300000	2	23	50	6
91	315000	4	21	50	8
92	280000	3	21	52	8
93	270000	4	20	52	8
94	310000	5	16	51	6
95	255000	5	18	43	6
96	290000	5	19	48	9
97	270000	4	21	36	6
98	310000	4	20	40	10
99	295000	4	18	48	6